

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Signifikansi Penelitian

Pada tahun 2017, Indonesia berada dalam ranking bawah dalam masalah penanganan kesehatan jiwa dibandingkan negara-negara Asia Tenggara lainnya karena kurangnya jumlah Psikiatris yang hanya mencapai hampir 900 Psikiatrir di Indonesia. Selain itu, Indonesia juga dihadapi dengan masalah sedikitnya petugas kesehatan jiwa (Pols and Wibisono, 2017). Isu gangguan mental menjadi isu yang kerap menimpa muda-mudi, namun pada kenyataannya isu gangguan mental belum banyak diketahui, mengacu pada data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk di atas 15 tahun meningkat dari 6% menjadi 9,8%.

Laju populasi penyandang disabilitas psikososial di Indonesia tidak diimbangi dengan kesiapan banyak pihak dalam menangani isu ini, dengan ketidakseimbangan angka tersebut, terang saja bahwa masih banyak kepercayaan dan stigma akan kondisi kesehatan jiwa di Indonesia. Indonesia perlu meningkatkan kesadaran akan kesehatan mental. Edukasi dan sosialisasi akan hal ini penting untuk mengubah stigma akan orang-orang dengan gangguan kesehatan jiwa dan untuk menutup kemungkinan adanya stereotyping atau labelling yang dapat berdampak lebih bagi gangguan tersebut (Hartini et al. 2018).

Peran pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya gangguan mental. Kesehatan jiwa harus terus diasah dan perbaharui kembali. Lapisan-lapisan masyarakat harus lebih erat dan membuka diri untuk cerita-cerita yang dialami tiap individu yang mengalami depresi. Hal ini pun mendorong banyak pekerja seni untuk menyuarakan isu-isu gangguan mental melalui bentukan karya seni.

Perkembangan seni berekspresi masyarakat saat ini sudah berkembang pesat dan banyak didominasi oleh bentuk komunikasi visual, salah satunya melalui *music*

video atau video klip, hal ini tidak lepas dari semakin berkembangnya media massa. Moller (2011) mendefinisikan video klip sebagai sebuah video pendek atau video yang mendampingi alunan musik, umumnya sebuah lagu, video klip modern berfungsi sebagai alat pemasaran untuk mempromosikan sebuah album rekaman.

Sejak pengenalan *Music Television* (MTV) pada tahun 1982, video klip telah menjadi sarana khusus untuk iklan musik, perkembangan dunia *music video* telah dimanifestasikan dalam masyarakat arus utama saat ini. Dzyak (2010) menjelaskan bahwa potongan video dibuat secara fundamental untuk menunjukkan dan memasarkan musik dengan tujuan memperluas penawaran koleksi rekaman.

Teknologi adalah hasil dari kemajuan zaman, saat ini siapa pun dapat dengan mudah melihat dan memasarkan video musik melalui internet kapan pun dan di mana saja. Kemunculan platform digital juga menjadi bukti akan kemajuan teknologi sehingga masyarakat masa kini dapat menikmati *music video* secara daring melalui media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, *YouTube*, dan lain sebagainya.

YouTube adalah platform digital khusus berbagi video yang menduduki persentase pengguna terbanyak ke dua di dunia (www.alexacom). *YouTube* memberi banyak kemudahan bagi semua orang. Melalui bantuan *YouTube* masyarakat dimudahkan untuk mencari dan menikmati video klip, terlebih lagi *YouTube* saat ini sudah mendukung segala jenis gawai selama terhubung dengan internet sehingga mobilitas pengguna dapat lebih dirasakan.

Merujuk pada survei yang dilakukan *Ypulse.com* terhadap 1.000 konsumen usia 13-32 tahun, hampir 76% berkata bahwa mereka mendengarkan musik lebih dari satu kali sehari, 80% dari mereka mengatakan musik adalah bagian penting dalam hidup mereka, sementara 70% dari mereka mengatakan tidak bisa berhenti mendengarkan musik selama satu minggu (tirto.id, 2016).

Survei tersebut memberi fakta bahwa masih banyak orang yang menggunakan lagu sebagai sarana hiburan, sehingga tidak menutup kemungkinan video klip menjadi sebuah pilihan karena video klip adalah pecahan dari musik itu

sendiri.

Tidak melulu soal lagu percintaan atau patah hati, saat ini mulai banyak bermunculan musisi-musisi yang mengusung tema-tema psikososial, karya lagu menjadi *medium* para musisi untuk menyuarakan apa yang mereka rasakan secara jujur, salah satunya adalah Nadin Amizah.,

Video klip dari berbagai artis dunia sudah banyak beredar di situs berbagi *Youtube*, video klip digunakan oleh Nadin sebagai *medium* penyampaian pesan yang terkandung dalam lagunya. Lewat visualisasi sebuah lagu, sutradara dan musisi khususnya Nadin berupaya untuk memberi gambaran mengenai makna pada sebuah lagu.

Video klip tidak akan ada tanpa pesan di dalamnya yang merupakan perpaduan pesan verbal dan nonverbal. Senada dengan pernyataan (Moriarty Sandra, dkk (2011), pesan verbal adalah pesan yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan dan pesan nonverbal adalah pesan yang dapat diterima khususnya melalui indra penglihatan. Sebuah pesan juga memiliki tujuan tersendiri, pesan tersebut dikomunikasikan melalui visualisasi yang tergambar oleh pembawaan cerita yang dikemas melalui penokohan suatu karakter dalam video klip untuk memperbesar dampak emosional. Video klip dilakoni oleh selebriti atau model yang berperan di dalam video klip untuk mempresentasikan makna sebuah lagu. Tokoh dalam video klip diberi peran tertentu agar pesan yang terkandung dalam lagu dapat tergambarkan melalui pembawaan tokoh tersebut.

Video klip memiliki tema dan cerita beragam, konsep dari video klip ditentukan berdasarkan makna yang dimiliki lagu. Salah satu pekerja seni yang penulis angkat pada penelitian ini adalah Nadin Amizah. Pada Oktober 2019, Nadin merilis single berjudul "Seperti Tulang" yang kemudian menjadi single ke empat miliknya. Mengenali karakter manusia dan memahami karakternya sendiri adalah alasan mengapa Nadin Amizah menulis lagu "Seperti Tulang."



Gambar 1. Cuplikan Video Klip Nadin Amizah – Seperti Tulang

(Sumber www.youtube.com)

Dilansir dari Kumparan.com (2019) berjudul “Nadin Amizah Berpura-pura dalam “Seperti Tulang” video klip yang diunggah di kanal pribadi Nadin tersebut bercerita tentang trauma mendalam yang berpengaruh besar kepada karakter seseorang.

Video klip yang telah ditonton sebanyak 1,7 juta kali ini menempatkan tokoh yang digambarkan sebagai subjek yang terus hidup dan berjuang melawan rasa trauma yang membayang. Seseorang yang menjadi subjek perjuangan dalam video klip tersebut dipresentasikan oleh Nadin Amizah berdasarkan fenomena gangguan mental yang kerap dijumpainya.

Nadin Amizah menyinggung mereka yang pernah berada dalam kondisi patah dan tetap memilih untuk bersembunyi dari kenyataan hidup yang pahit dengan berusaha untuk tetap tersenyum dan berpura-pura seolah semua baik-baik saja.

Video klip “Seperti Tulang” disutradarai sendiri oleh Nadin Amizah. Video klip ini hanya dibawakan oleh satu orang tokoh yang menggambarkan sebuah keputus-asaan yang mendalam. Keunikan lain dari video klip ini terletak pada alur cerita yang memberi kesan berserah diri pada pahitnya kenyataan hidup. (pophariini.com, 2019).

Kedudukan Nadin Amizah sebagai sutradara sekaligus tokoh yang memainkan peran untuk lagunya sendiri menunjukkan posisi yang cukup berpengaruh. Sutradara mengatur seluruh bagian di video musiknya dan Nadin yang sekaligus penyanyinya memahami betul apa pesan yang dibawakan dalam lagunya.

Nadin dalam kesempatan wawancara bersama Kumparan.com (2019) mengatakan ingin mempertontonkan skenario bahwa trauma bisa membentuk individu sebegitu dahsyatnya, Nadin berusaha untuk menampilkan tanda dari seseorang yang mengalami trauma mendalam agar orang-orang tahu bahwa apa pun yang mereka lakukan sekarang akan berpengaruh di kemudian hari.

Trauma berkaitan erat dengan kecemasan. Pada dasarnya, merasa cemas adalah hal lumrah yang pernah dialami oleh tiap individu. Kecemasan telah dianggap sebagai bagian dari aspek berkehidupan sehari-hari manusia. Merasa cemas adalah sesuatu yang terjadi pada tiap individu di masa tertentu dalam hidupnya. Kecemasan adalah respons biasa terhadap suatu kondisi yang amat sulit bagi seseorang.

Kecemasan yang bertubi-tubi pun dapat memberi implikasi pada respon lanjutan dari rasa cemas itu sendiri, salah satunya hilangnya sebuah harapan, seperti keputusan yang sulit dihilangkan. Nadin Amizah melalui lagu Seperti Tulang ini berusaha untuk menyuarakan apa yang ia rasakan, ia menuangkan emosinya melalui karya visual yang dikemas sedemikian rupa.

Penulis memilih video klip “Nadin Amizah – Seperti Tulang” karena video klip tersebut mengambil konflik batin dalam dinamika berkehidupan yang sesuai dengan topik yang dibahas yaitu kecemasan dan keputusan dalam video klip. Selain itu, dilansir dari situs Sonora.id (2019) Nadin Amizah adalah seorang musisi berusia 19 tahun asal Indonesia, di usianya yang masih belia tersebut, ia sudah memenangkan 3 penghargaan musik tertinggi dari Anugerah Musik Indonesia, sehingga Nadin mampu menghasilkan karya yang penuh makna baik makna yang terepresentasi secara tersirat maupun tersurat.

Media massa mempunyai peluang besar untuk memengaruhi makna dan

gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksikannya (Sobur, 2015, hal.88). Untuk mengeksplorasi makna yang terkandung dalam video klip dan bagaimana kecemasan dan keputusan direpresentasikan, penulis menganalisis video klip ini melalui pendekatan semiotika Roland Barthes.

Roland Barthes menyatakan bahwa semiologi adalah tujuan untuk mengambil kerangka tanda yang berbeda, misalnya, substansi dan batasan, gambar, berbagai jenis gerakan, suara melodi yang berbeda, dan berbagai artikel, yang dikoordinasikan dalam *system of significance*. Menurut Roland Barthes dalam Yan dan Ming (2015), semiotika memiliki beberapa ide sentral, yakni denotasi, konotasi, dan *metalanguage* atau mitos. Roland Barthes menggunakan istilah *denotation* dan *connotation* dalam menggambarkan hubungan antara penanda dan petanda.

Penelitian ini juga ditujukan untuk memberi kajian valid yang dapat digunakan sebagai acuan atau pertimbangan pekerja seni lain dalam menyuarakan isu-isu gangguan mental khususnya kecemasan dan keputusan melalui karya audio visual.

Sehingga para pekerja seni lain memiliki contoh nyata bahwa isu gangguan mental memang nyata adanya dan dapat disuarakan melalui tanda-tanda yang terkandung dalam sebuah musik video.

Oleh karena itu penulis mengambil penelitian tentang isi video klip Nadin Amizah yang berjudul “Seperti Tulang” untuk diteliti dan dieksplorasi lebih lanjut mengenai representasi kecemasan dan keputusan dalam video klip tersebut menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk membahas representasi kecemasan dan rasa keputusan dalam video klip. Video klip “Nadin Amizah - Seperti Tulang” memiliki banyak pesan yang berpotensi memengaruhi perasaan penonton. Hal ini dituangkan melalui teknik tanda/penandaan.

Untuk menguji keberadaan tanda itu peneliti berfokus untuk menganalisis tanda/penandaan tersebut menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Penelitian ini akan menghasilkan sebuah kesimpulan bagaimana "Representasi Kecemasan dan Keputusan Pada *Music Video* "Nadin Amizah - Seperti Tulang".

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian signifikansi penelitian di atas, maka peneliti berfokus untuk menggali representasi kecemasan dan keputusan dalam video klip Nadin Amizah - Seperti Tulang melalui analisis Semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes. Berdasar penjelasan di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana representasi kecemasan dan keputusan dalam video klip Nadin Amizah - Seperti Tulang jika dianalisa dengan Semiotika Roland Barthes?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dengan adanya penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui representasi kecemasan dan keputusan pada video klip "Nadin Amizah – Seperti Tulang" melalui analisa Semiotika Roland Barthes.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis tentu berharap dari penelitian ini akan diperoleh berbagai manfaat untuk berbagai pihak. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi Ilmu Komunikasi, terutama mengenai representasi kecemasan dan keputusan pada *music video*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Untuk manfaat praktis penulis berharap dapat memberikan gambaran mengenai representasi kecemasan dan keputusan pada *music video*.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi penelitian ini, penulis menguraikan penulisan ke dalam beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi uraian tentang latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang akan menjadi pertimbangan bagi penulis dalam menentukan topik, judul, dan pokok bahasan yang akan diambil sebagai contoh permasalahan untuk kemudian diteliti lebih dalam.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori komunikasi serta rujukan penelitian yang terkait dengan penelitian akan diuraikan. Terdiri dari penelitian terdahulu, konsep-konsep penelitian, teori penelitian, serta kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan penjelasan tentang metode penelitian yang akan dipakai, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan waktu serta lokasi penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Menjelaskan mengenai hasil yang ditemukan setelah mengumpulkan data – data dan penyaringan data yang diperlukan dan sesuai dengan konsep yang digunakan dalam penelitian. Serta dijelaskan hasil tersebut melalui pembahasan data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti akan memberikan kesimpulan, serta inti hasil dari penelitian yang telah didapatkan. Serta memberikan keterangan mengenai saran baik bagi subjek peneliti atau orang lain yang membaca penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi referensi yang peneliti gunakan untuk melengkapi pengumpulan data-data dalam proses pengerjaan penelitian.

LAMPIRAN

Berisi tentang dokumen-dokumen administratif dan berkas pendukung peneliti.